

PENINGKATAN KEMAMAPUAN SAINS DALAM MENGANALISIS TERJADINYA SIANG MALAM DENGAN MENGGUNAKAN METODE INKUIRI DI *PLAY GROUP* MAWAR WATES MEGERSARI KOTA MOJOKERTO

Sampurnaningsih

sampurnaningsih@yahoo.co.id

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Sri Setyowati

trinilbrow@hotmail.com

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Pembelajaran sains pada pendidikan anak usia dini merupakan pembelajaran yang mampu mengakomodir keingintahuan anak pada lingkungan sekitarnya. Melalui sains, anak dapat melakukan percobaan sederhana sehingga dapat menunjukkan aktifitas yang bersifat eksploratif, menunjukkan inisiatif dalam melakukan percobaan dan mengungkapkan sebab akibat untuk meningkatkan kemampuan sainsnya. Di *Play Group* Mawar Wates sebagian anak masih belum mampu meningkatkan kemampuan sainsnya, karena dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode bercerita. Salah satu metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan sains anak adalah metode inkuiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tingkat aktivitas dan efektivitas metode inkuiri untuk meningkatkan kemampuan sains dalam menganalisis terjadinya siang malam di *Play Group* Mawar Wates Magersari Kota Mojokerto.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas yang dirancang dalam bentuk siklus berulang. Setiap siklusnya terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, observasi, pelaksanaan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah anak *Play Group* Wates Magersari Kota Mojokerto tahun 2013/2014 yang berjumlah 15 anak, terdiri atas 8 anak perempuan dan 7 anak laki – laki. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi sedangkan teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif.

Hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu observasi aktivitas anak dari 65% menjadi 85% dan observasi kemampuan sains dari 72% menjadi 90%, terjadi kenaikan yang cukup signifikan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode inkuiri menganalisis terjadinya siang malam dapat meningkatkan kemampuan sains anak kelompok usia 4- 5 tahun *Play Group* Mawar Magersari Kota Mojokerto

Kata kunci : sains, metode inkuiri

ABSTRAC

The Science learning at early age children education that can accommodate the curiosity that the children have toward their surrount. By learning science, children can do simple experiments so that are able to do activities which are explorative, show their initiatives in doing experiments and expose the causes and effects to their improve science capability. At “Play Group” Mawar Wates some children are can not to improve their science capability, because in learning proces the teacher still using telling method. One of method which used to improve science capability are inquiry method. The purpose of this research is to describing level of activity and effectivities of inquiry method to improve science capability in analizing days and nights are happened at “Play Group” Mawar Wates Magersari Kota Mojokerto.

The researcher are usings the class action that design with 2 cycle which in every cycle have two part of meeting that 4 steps : planning action, observation and reflection. The Subject of this research are Play Group Wates Magersari Kota Mojokerto Period 2013/2014 with the number of learners of 15 children consisting 8 girls and 7 boys. The collecting data method are using the observation and documentation method while analysis technique are using the descriptif qualitative.

Based on the data there is an improvement form first cycle to second cycle, that is, the children activity observation from 65% to 85% and observation result children activity observation from 65% to 85% and observation of science capability from 72% to 90%, there are significant improvement. Based on the analysis data, that the usage of inquiry method to analize the days and nights happened can improve the science capability of 4 until 5 year old children at playgroup Mawar Kecamatan Magersari Kota Mojokerto.

Key words: science, incuiri method

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (selanjutnya disingkat menjadi PAUD) merupakan salah satu bentuk penyelenggara pendidikan yang menitik beratkan peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik(koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio-emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini (Danar Santi, 2009:26)

Anak usia dini mempunyai potensi Kognisi, Afeksi dan Psikomotor. Ketiga potensi ini harus dikembangkan seoptimal mungkin oleh orang tua, lingkungan dan lembaga yang mendapatkan kepercayaan dari orang tua. Kualitas pendidikan anak usia dini sangat dipengaruhi kualitas lembaga dan guru sebagai pendidik. Guru yang berkualitas akan berusaha mendidik anak didiknya menjadi insan yang berkualitas. Namun dalam prakteknya tidak semua guru mampu memberikan fasilitas pembelajaran yang seharusnya dilakukannya. Salah satunya adalah dalam Pembelajaran Sains (Sitiatava RP, 2013: 17).

Pembelajaran sains adalah sebuah pembelajaran yang mengakomodir keingintahuan anak terhadap lingkungan yang ada di sekitarnya. Anak adalah ilmuwan alami yang selalu ingin tahu dan menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang dapat diujinya (Sanjaya, 2004:97). Rasa ingin tahu yang tinggi adalah Ciri khas seorang Anak Usia Dini. Maka sangatlah menjadi hal wajar ketika guru dituntut mampu memberikan fasilitas-fasilitas pembelajaran yang mengakomodir rasa ingin tahu yang tinggi dari para anak didiknya.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran Sains untuk anak adalah agar anak memiliki kemampuan memecahkan masalah yang dihadapinya melalui metode sains proses, meningkatkan kemampuan sains pada anak diharapkan anak memiliki sikap ilmiah dan diharapkan anak lebih berminat untuk menghayati sains, tapi pada kenyataannya sekarang anak-anak kurang berminat pada pembelajaran sains.

Agar pembelajaran Sains ini bisa maksimal dan disukai oleh anak, maka pelaksanaan pembelajaran haruslah menyenangkan dan menantang. Untuk itu peran guru sangatlah dominan dalam melaksanakan skenario pembelajaran. Guru harus mampu membangkitkan semangat dan menjadikan anak merasa mengalami sendiri apa yang disampaikan oleh guru, sehingga anak merasa tertantang untuk menggali pengalaman yang dirasakannya. Dengan demikian, anak akan mengalami rasa keingintahuan yang tinggi sehingga mampu menggali pengalaman dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa kondisi pembelajaran di *Play Group* Mawar Wates Magersari Kota Mojokerto untuk menjelaskan materi tentang sains khususnya menganalisis terjadinya siang malam, guru masih menggunakan metode bercerita, sehingga anak menganggap bahwa ketika guru bercerita tentang materi tersebut, anak masih belum mampu mengembangkan daya pikirnya yang berhubungan dengan menganalisis terjadinya siang malam. Pengembangan daya pikir anak tentang sains masih kurang mendapatkan perhatian khusus, guru belum pernah memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan tindakan yang akan membantu mengenal lingkungan lebih jauh, sehingga anak dalam hal mengenal konsep sains masih kurang.

Sebagai pemecahan dari permasalahan tersebut di atas, maka patut kiranya dicarikan metode yang paling tepat untuk meningkatkan kemampuan sains menganalisis terjadinya siang malam. Metode ini harus dapat memenuhi tuntutan kebutuhan sesuai dengan perkembangan jaman, namun tanpa mengabaikan kepentingan serta kebutuhan anak. Jadi seorang anak dapat belajar tanpa merasa dipaksa, sehingga merasa bahwa belajar merupakan suatu proses yang menyenangkan. Dalam metode yang akan digunakan tersebut harus juga dimasukkan unsur-unsur bermain yang menyenangkan bagi anak. Dengan demikian proses belajar akan menjadi lebih efektif.

Salah satu metode yang digunakan dalam pengenalan sains di *Play Group* adalah metode inkuiri . Metode ini tidak bertujuan mengajarkan suatu konsep sains kepada anak, tetapi lebih mengajak anak melakukan eksplorasi terhadap fenomena alam melalui interaksi langsung dengan obyek. Anak berlatih melakukan observasi, memanipulasi obyek, mengukur, mengklasifikasi obyek, melakukan percobaan sederhana, dan dilanjutkan dengan mengkonstruksi pengetahuan sesuai dengan pola pikirnya yang masih sinkretik (Nugraha, Ali 2005).

Pembelajaran berbasis inkuiri atau sains berbasis inkuiri pada intinya mencakup keinginan bahwa pembelajaran seharusnya didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan anak. Pembelajaran menginginkan anak bekerja bersama untuk menyelesaikan masalah daripada menerima pengajaran langsung dari guru. Guru dipandang sebagai fasilitator dalam pembelajaran daripada bejana bagi pengetahuan. Pekerjaan guru dalam lingkungan pembelajaran inkuiri adalah bukan menawarkan pengetahuan melainkan membantu anak selama proses mencari pengetahuan mereka sendiri.

Berdasarkan kenyataan tersebut penulis perlu melakukan tindakan untuk mendapatkan metode pembelajaran yang dapat memberi

penjelasan lebih memuaskan rasa ingin tahu anak dan merangsang anak untuk meningkatkan kemampuannya sains. Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, penulis lebih menekankan untuk meningkatkan kemampuan menganalisis terjadinya siang malam pada anak usia 4 – 5 tahun sejumlah 15 anak. Metode pembelajaran yang digunakan adalah melalui metode inkuiri. Karena metode inkuiri memberikan kesempatan anak untuk berani bereksplorasi, memprediksi, melakukan pembuktian, menarik kesimpulan dan mengaplikasikan pada hal lain serta mengkonstruksi pengetahuannya sendiri dengan rasa gembira.

Pembelajaran menggunakan metode inkuiri merupakan pembelajaran yang banyak dianjurkan, karena memiliki beberapa keunggulan, di antaranya: (a) Pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui pembelajaran ini dianggap jauh lebih bermakna. (b) Pembelajaran ini dapat memberikan ruang kepada anak untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka. (c) Pembelajaran ini merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. (d) Keuntungan lain adalah dapat melayani kebutuhan anak yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya, anak yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh anak yang lemah dalam belajar. (Sanjaya, 2007 : 206)

Berdasarkan uraian latar belakang, maka untuk mengukur keberhasilan penggunaan metode inkuiri guna meningkatkan kemampuan sains di sekolah, penulis perlu melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Sains Dalam Menganalisis Terjadinya Siang Malam Dengan Menggunakan Metode Inkuiri Di Play Group Mawar Wates, Magersari, Kota Mojokerto”.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah dalam penelitian ini, maka permasalahan peningkatan kemampuan sains agar bisa memanfaatkan berbagai suasana yang membuat anak merasa senang dan tidak bosan salah satunya yaitu dengan metode inkuiri. Oleh karena itu peneliti merumuskan sebagai permasalahan sebagai berikut: (1) Apakah Penggunaan Metode Inkuiri menganalisis terjadinya siang malam dapat meningkatkan kemampuan sains di Play Group Mawar Wates Magersari Kota Mojokerto? (2) Bagaimana penggunaan metode inkuiri menganalisis terjadinya siang malam dalam meningkatkan kemampuan sains di Play Group Mawar Wates Magersari Kota Mojokerto?

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah: (1) untuk mengetahui aktifitas anak dalam penggunaan metode inkuiri

menganalisis terjadinya siang malam untuk meningkatkan kemampuan sains di Play Group Mawar Wates Magersari Mojokerto.

(2) Untuk mendiskripsikan efektifitas peningkatan kemampuan sains dengan menggunakan metode inkuiri menganalisis terjadinya siang malam di Play Group Mawar Wates, Magersari Kota Mojokerto.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Guru:

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

2. Bagi Sekolah:

Hasil penelitian ini dapat menjadikan masukan dalam pengembangan lembaga agar tidak terpaku dengan metode konvensional yang dianggap sesuai dengan proses pembelajaran, disamping itu penelitian ini dapat menjadikan sarana untuk mengetahui hambatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.

3. Bagi Kepustakaan.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian selanjutnya yang sejenis.

Menurut Sitiatawa RP, (2013: 17). Anak usia dini mempunyai potensi Kognisi, Afeksi dan Psikomotor. Ketiga potensi ini harus dikembangkan seoptimal mungkin oleh orang tua, lingkungan dan lembaga yang mendapatkan kepercayaan dari orang tua. Kualitas pendidikan anak usia dini sangat dipengaruhi kualitas lembaga dan guru sebagai pendidik. Guru yang berkualitas akan berusaha mendidik anak didiknya menjadi insan yang berkualitas. Namun dalam prakteknya tidak semua guru mampu memberikan fasilitas pembelajaran yang seharusnya dilakukannya. Salah satunya adalah dalam Pembelajaran Sains.

Pengenalan sains untuk anak usia dini atau tingkat pra sekolah lebih ditekankan pada proses dari pada produk. Untuk anak prasekolah keterampilan proses sains hendaknya dilakukan secara sederhana sambil bermain. Kegiatan sains memungkinkan anak melakukan eksplorasi terhadap berbagai benda, baik benda hidup maupun benda tak hidup yang ada disekitarnya. Anak belajar menemukan gejala benda dan gejala peristiwa dari benda-benda tersebut (Nugraha Ali, 2005).

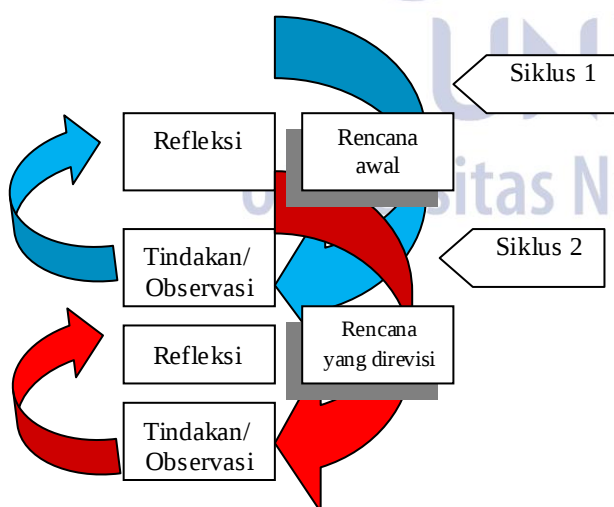
Menurut Wina Sanjaya (2007:194) mengemukakan bahwa Metode inkuiri didefinisikan sebagai suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan anak untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analisis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuan dengan penuh percaya diri

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan langsung oleh guru sebagai peneliti, sekaligus menjadi subyek dimana guru sangat berperan sekali dalam proses penelitian tindakan kelas. Dalam bentuk ini, tujuan utama penelitian tindakan kelas ialah untuk meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan ini, guru terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Kehadiran pihak lain dalam penelitian ini peranannya tidak dominan dan sangat kecil.

Dengan PTK ini peneliti secara langsung berharap dapat mengetahui perubahan yang terjadi setelah siklus pertama dan siklus kedua dalam tindakan yang telah dilaksanakan. Sehingga peneliti benar-benar memahami bagaimana penggunaan metode inkuiri untuk meningkatkan kemampuan sains dalam menganalisis terjadinya siang malam. Dengan demikian peneliti dapat mengetahui seberapa keberhasilan peningkatan kemampuan sains dalam menganalisis terjadinya siang malam dengan menggunakan metode inkuiri.

Desain penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, 2006: 93), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1
Alur PTK

(Sumber :Arikunto, 2006:93)

Subyek penelitiannya adalah anak Play Group Mawar Wates Magersari Kota Mojokerto Tahun Pelajaran 2013/2014 dengan jumlah 15 anak. Terdiri dari 8 anak perempuan dan 7 anak laki-laki. Penelitian ini bertempat di Play Group MAwar Wates Magersari Kota Mojokerto terletak pada Jl Wates Gg II / 11 A Wates Magersari Kota Mojokerto.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tanggal 24 dan 26 Pebruari 2014, serta tanggal 10 dan 12 Maret 2014 tahun Pelajaran 2013/2014. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa sumber, yaitu :

1. Anak, untuk mendapatkan data tentang hasil belajar dan aktivitas anak dalam proses belajar mengajar.
2. Guru, untuk melihat tingkat keberhasilan implementasi penggunaan metode inkuiri dalam menganalisis terjadinya siang malam untuk meningkatkan kemampuan sains.

Adapun kisi-kisi instrumen penelitian kemampuan sains sebagai berikut :

Tabel 1.

Instrumen Kemampuan sains

No	Nama anak	Aspek yang dinilai			jumlah
		1	2	3	
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					
11					
12					
13					
14					
15					

(Sumber : Permendiknas no 58 tahun 2009)

Keterangan aspek yang dinilai :

1. Menunjukkan aktifitas yang bersifat eksploratif
2. Menunjukkan inisiatif dalam melakukan percobaan.
3. Mengungkapkan sebab akibat.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi Teknik analisis data yang digunakan adalah diskriptif kualitatif . Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan rumusan sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

(Sumber : Anas Sujiono, 2010 : 43)

Keterangan :

P = Presentase

f = Jumlah Nilai yang diperoleh

N = Nilai Maksimal (nilai seluruhnya dikalikan jumlah anak)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan selama proses pembelajaran pada kelompok umur 4 – 5 tahun Play Group Mawar Wates Kecamatan Magersari Kota Mojokerto semester II dalam siklus I maupun siklus II. Pengamatan dilakukan terhadap aktifitas guru dan aktifitas siswa pada kegiatan peningkatan kemampuan sains anak dalam menganalisis terjadinya siang malam, dengan indikator yang meliputi :

1. Menunjukkan aktifitas yang bersifat eksploratif.
2. Menunjukkan inisiatif dalam melakukan percobaan
3. Mengungkapkan sebab akibat.

Data yang diperoleh berupa lembar obsevasi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri dalam menganalisis kejadian siang malam untuk meningkatkan kemampuan sains dengan observasi kegiatan anak pada tiap siklus.

Siklus I

Tindakan yang dilakukan terdiri dari Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi. Berdasarkan hasil observasi aktifitas anak dapat diketahui bahwa pada aspek mengerti arti penghargaan atau pujian sehingga dapat memotivasi untuk berbuat lebih baik lagi dalam proses pembelajaran serta merespon dan mencoba menjawab pertanyaan yang diajukan guru tergolong cukup baik sehingga perlu ditingkatkan lagi pada siklus berikutnya. Selanjutnya pada aktifitas kemampuan sains anak dalam menganalisis terjadinya siang malam menggunakan metode inkuiri, diperoleh data bahwa pengenalan kemampuan sains anak dalam menganalisis terjadinya siang malam menggunakan metode inkuiri pada kelompok usia 4 – 5 tahun PG Mawar Wates Magersari Kota Mojokerto tahun pelajaran 2013/2014 pada siklus I adalah 72% sehingga bisa dikatakan belum berhasil. Oleh sebab itu perlu dilakukan tindakan lebih lanjut dalam siklus berikutnya

Siklus II

Tindakan yang dilakukan terdiri dari Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi. Berdasarkan hasil observasi aktifitas anak dapat diketahui bahwa pada setiap aspek dalam proses pembelajaran siklus II anak mengalami kemajuan

dibandingkan dengan siklus I, sehingga tidak perlu dilakukan lagi pada siklus berikutnya. Selanjutnya pada aktifitas kemampuan sains anak dalam menganalisis terjadinya siang malam menggunakan metode inkuiri, diperoleh data bahwa pengenalan kemampuan sains anak dalam menganalisis terjadinya siang malam menggunakan metode inkuiri pada kelompok usia 4 – 5 tahun PG Mawar Wates Magersari Kota Mojokerto tahun pelajaran 2013/2014 pada siklus I adalah 90% sehingga bisa dikatakan berhasil. Oleh sebab itu tidak perlu dilakukan tindakan lebih lanjut dalam siklus berikutnya

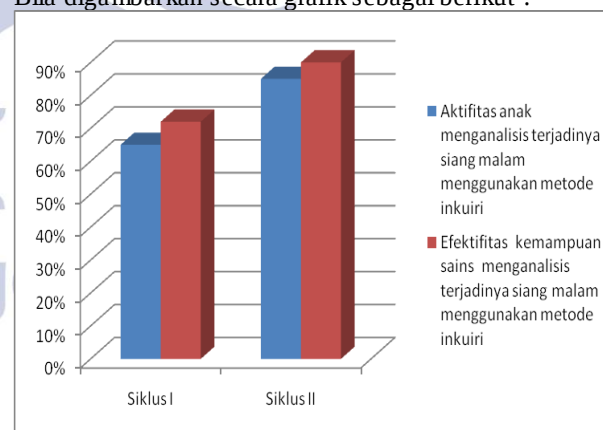
Tabel.2

Rekapitulasi hasil observasi peningkatan kemampuan sains dalam menganalisis terjadinya siang malam dengan menggunakan metode inkuiri

No	Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II
1.	Aktifitas anak menganalisis terjadinya siang malam menggunakan metode inkuiri	65%	85%
2.	Efektifitas kemampuan sains menganalisis terjadinya siang malam menggunakan metode inkuiri	72%	90%

(Sumber : Hasil perhitungan aktifitas anak dan peningkatan kemampuan sains)

Bila digambarkan secara grafik sebagai berikut :



Grafik 1.

Hasil observasi peningkatan kemampuan sanis dalam menganalisis terjadinya siang malam dengan menggunakan metode inkuiri

Berdasarkan grafik di atas maka data observasi pada aktivitas anak siklus I sebesar 65% meningkat pada siklus II sebesar 85%. Sedangkan data observasi efektifitas kemampuan sains anak

pada siklus I sebesar 72% meningkat pada siklus II sebesar 90%. Dapat disimpulkan bahwa metode inkuiri telah terbukti dapat meningkatkan pembelajaran sains dalam menganalisis terjadinya siang malam.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penegasan Mulyasa (2007), bahwa pembelajaran metode inkuiri adalah suatu strategi pembelajaran yang berpusat pada anak. Seperti halnya ketika anak melakukan percobaan untuk melakukan percobaan untuk mengetahui terjadinya siang malam, gambaran pada media menunjukkan konsep terjadinya siang malam.

PENUTUP

Simpulan.

Berdasarkan hasil analisis data dengan melakukan observasi pada seluruh subyek penelitian pada siklus I dan siklus II dapat diambil simpulan sebagai berikut :

1. Hasil observasi aktifitas anak dalam penggunaan metode inkuiri menganalisis terjadinya siang malam pada grafik 65% menjadi 85% terjadi kenaikan yang cukup signifikan. Sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan metode inkuiri menganalisis terjadinya siang malam dapat meningkatkan kemampuan sains anak kelompok usia 4 – 5 tahun *Play Group* Mawar Wates, Magersari Kota Mojokerto
2. Hasil observasi efektifitas kemampuan sains dengan menggunakan metode inkuiri menganalisis terjadinya siang malam pada grafik 72% menjadi 90% terjadi peningkatan. Sehingga dapat dikatakan dengan melalui metode inkuiri telah terbukti dapat meningkatkan efektifitas kemampuan sains dalam menganalisis terjadinya siang malam anak kelompok usia 4 – 5 tahun *Play Group* Mawar Wates Magersari Kota Mojokerto

Saran

Berdasarkan penelitian yang diperoleh, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan sebagai berikut :

1. Kemampuan sains dalam menganalisis terjadinya siang malam agar meningkat, maka guru dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran disarankan menggunakan metode inkuiri.
2. Implementasi metode inkuiri dapat meningkatkan kemampuan sains anak dalam menganalisis terjadinya siang malam ,diharapkan guru dalam aktifitas proses pembelajaran dapat memberi kesempatan dan motivasi kepada anak untuk memperoleh pengalaman dari hasil yang dilakukan

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Moh. (1987). *Mengajarkan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan Menggunakan Metode Discovery dan Inkuiri*. Jakarta: Depdikbud.
- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas Bag Pengembangan Profesi Guru*. Bandung , Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi 2010, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta. Jakarta
- Depdiknas, 2003. *Undang Undang Republik Indonesia: Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta
- Masitoh dkk, 2004, *Strategi Pembelajaran*, Modul Universitas Terbuka, Jakarta.
- Mulyasa, 2009, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Putra, Sitiatawa Rizema 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Jogjakarta : Diva Press (Anggota IKAPI).
- Sanjaya, Wina .2007. *Strategi Pembelajaran : Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan KTSP*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiono, 2007, *Statistik Untuk Penelitian*, Alfabeta,Bandung.
- Sujiono, Yuliani Nurani dkk, 2007, *Metode Pengembangan Kognitif*, Modul Universitas Terbuka, Jakarta.
- Sumanto dkk, 2007. *Silabus Sains, Pengetahuan Sosial, Matematika, Bahasa Indonesia untuk kelas 6 Sekolah Dasar*. Jogjakarta: Kanisius.
- Suyanto, Slamet, 2006, *Pengenalan Sains untuk Anak TK dengan Pendekatan "Open Inquiry"*, www.eprints.uny.ac.id/4264. Rabu, 15 Februari 2012.